

JUDUL HUBUNGAN WAKTU LAMANYA PEMAKAIAN SMARTPHONE DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRASEKOLAH USIA 4-6 TAHUN DI TK KELUARAHAN LOA BAHU

Ruswati Zakiah¹, Widya Astutik²

ruswatizakiahz@gmail.com

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada, Samarinda

Abstrak

Perkembangan sosial anak prasekolah di era modern semakin menurun dikarenakan kebiasaan anak yang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dari pada berinteraksi dengan lingkungan ataupun bermain bersama teman-temannya. *Smartphone* bukan hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi juga digunakan pada anak-anak hal ini dapat berdampak negatif jika penggunaan yang berlebihan dan berdampak positif apabila digunakan sebagaimana mestinya dibawah bimbingan orang tua. **Metode** : penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan desain penelitian cross-sectional, yang dilakukan pada bulan maret 2023 dengan jumlah sampel 82 orang yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan Analisis data menggunakan Mann-Whitney **Hasil** : ada hubungan antara lama pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak dengan *p value* pada uji Mann-Whitney adalah sebesar 0.000. **Kesimpulan** : membuktikan bahwa anak-anak dengan kebiasaan lama pemakaian *smartphone* kategori lama dapat beresiko mengalami perkembangan sosial tidak sesuai dan belum sesuai hal ini diharapkan orang tua dapat lebih tegas dan memberikan pendampingan dalam memberikan batasan waktu lama dalam pemakaian *smartphone*.

Kata Kunci: Waktu Lamanya Pemakaian *Smartphone*, Perkembangan Sosial

Abstract

*The social development of preschool children in the modern era is decreasing due to the habit of children who prefer to spend their time playing on smartphones rather than interacting with the environment or their friends. Smartphones are not only used by adults but also used by children. It can have a negative impact if excessive use and a positive impact if used properly under parental guidance. **Method:** This study used descriptive correlation with a cross-sectional research design, carried out in March 2023 with a sample size of 82 people selected using a simple random sampling technique with data analysis using Mann-Whitney. **Results:** This showed a relationship between the length of smartphone use and the social development of children with a p-value in the Mann-Whitney test of 0.000. **Conclusion:** This indicates that children with a long habit of using smartphones in the old category can risk experiencing inappropriate and unsuitable social development. Parents can be more assertive and assist in setting time limits for using smartphones for a long time.*

Keywords: Length Of Time Using Smartphone, Social Development

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial anak prasekolah di era modern semakin menurun dikarenakan kebiasaan anak yang lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dari pada berinteraksi dengan lingkungan ataupun bermain bersama teman-temannya. Pada usia prasekolah yang berada pada usia 3-6 tahun dimana masa tersebut anak sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya, yang diharapkan mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang baru dan biasanya anak hanya mendapatkan pendidikan informal dari orang tua ataupun keluarga serta masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulangi kembali. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial meliputi kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan (Yusuf, 2011 ; Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

Masalah gangguan perkembangan sosial pada anak, dikhawatirkan dapat menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya. Anak akan kesulitan dalam berbagai tuntutan-tuntutan kelompok, kurangnya kemandirian anak dalam berpikir dan berperilaku, serta yang terpenting adalah gangguan dalam pembentukan konsep diri dari seorang anak (Hurlock, 2011). Dampak tersebut akan semakin bertambah apabila dari faktor pencetusnya tidak segera diatasi. Salah satu faktor/stimulus yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu kebiasaan anak dalam bermain *smartphone* (Novitasari dan Khotimah, 2016).

Bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak karena bermain dapat menggali kemampuan yang mereka miliki. Sebanyak 73,7% anak usia prasekolah di Indonesia menghabiskan waktu bermainnya dengan *smartphone* yang dapat menimbulkan banyak dampak negatif (Salsabila, 2016). Dampak yang akan muncul ialah anak menjadi pribadi yang tertutup hal tersebut dapat menghambat interaksinya dengan orang lain, serta kesehatan otak terganggu. Akan tetapi *Smartphone* juga memiliki dampak positif dalam kegiatan sehari-hari apabila digunakan sebagaimana mestinya seperti digunakan untuk mengakses berbagai informasi sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, mempermudah komunikasi dan memperluas jaringan pertemanan (Sari, 2019).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh KOMINFO pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 98% anak-anak tahu cara mengoperasikan internet dan sebanyak 79,5% diantaranya adalah pengguna *gadget*. Pengguna internet dikalangan anak prasekolah terus meningkat sejak tahun 2014 hingga 2022. Hal ini ditunjukkan dari presentase penggunaan internet oleh anak prasekolah pada tahun 2014 sekitar 17,14% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 39,99% (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 70,72% penduduk pendesaan di Kalimantan Timur telah memiliki *smartphone* pada 2020. Persentase tersebut menjadi yang tertinggi dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saraswati et al. (2021). dengan judul dampak penggunaan *smartphone* pada perilaku anak didesa Muktiharjo Kabupaten Pati. Mendapatkan hasil bahwa ada dampak antara penggunaan *smartphone* pada perilaku. Hal ini dibuktikan dari hasil t -hitung - 0,642 lebih besar dari t -tabel (t -hitung > t -tabel) baik yang berada pada kepercayaan 95% (0,034) maupun 99% (0,442). Artinya apabila t -tabel lebih besar dari t -hitung maka H_0 ditolak dan H_1 diterima oleh karenanya, semakin sering anak bermain *smartphone* maka dapat berdampak pada gangguan perilaku diantaranya perilaku emosi, perilaku sosial, dan perilaku malas.

Penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meri Hartati, Ahmad Taufik (2021), dengan judul Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Interaksi Sosial anak pada TK Al-Karomah Kabupaten Lebong. Menyatakan bahwa pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi sosial cenderung mengarah hal yang positif hal ini dapat dilihat angka mencapai 80% dari kategori sering menggunakan *smartphone* namun masih dalam pengawasan yang ketat dari orangtuanya. Untuk itu kita mampu mendidik anak sesuai dengan zamannya yaitu tidak terlepas segala aktivitas yang tidak diketahui melalui *smartphone* dengan fitur-fitur aplikasi

yang menarik. Hanya saja disini peran orang tua sangat berperan dalam pengawasan yang ketat terhadap anak dalam pemakaian *smartphone*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bermain *smartphone* tanpa ada bimbingan orang tua dan melihat waktu lamanya pemakaian dapat berdampak negatif. Serta beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan *Smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah. Namun disamping itu ada jurnal yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan *Smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah. Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan waktu lamanya pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun di Tk kelurahan loa bahu.

Tinjauan Pustaka

Smartphone dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus (Syifa et al, 2019). *Smartphone* sebuah teknologi yang diketahui dan banyak diminati oleh semua orang, tidak hanya diminati oleh kalangan dewasa saja tetapi *smartphone* ini sudah diminati oleh anak-anak, dapat dilihat bahwa anak-anak sekarang sudah banyak yang menggunakan *smartphone*, target pasar dari *smartphone* ini salah satunya adalah anak-anak sehingga ini menjadikan anak menjadi pengguna *smartphone* yang aktif (Syifa et al, 2019).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Masa prasekolah merupakan masa dimana anak mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sekolah hal ini dapat melalui kelompok bermain, anak yang tadinya hanya mendapatkan pendidikan informal dari orang tua ataupun keluarga, akan mulai mengenal lingkungan luar rumah dan akan bertemu dengan teman-teman sebayanya di sekolah. Pada masa inilah mulai terbentuk karakter anak, salah satunya yaitu sosial atau pergaulan (Sulistiawati et al, 2019).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan meningkatnya fungsi tubuh menjadi lebih kompleks. Perkembangan menyangkut proses bertambahnya sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang bekerja sesuai fungsi masing-masing. Perkembangan meliputi perkembangan kognitif, Bahasa motorik emosi, dan perkembangan sosial. Perkembangan memiliki sifat progresif, terarah, dan terpadu, kata progresif sendiri memiliki arti bahwa setiap perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju ke depan. Terarah dan terpadu memiliki makna bahwa apapun yang terjadi saat ini sebelumnya, dan beikutnya saling berkaitan (Soetjiningsih, Ranuh, & Suyono, 2018).

Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara penelitian terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah : Hipotesis Alternatif (Ha) yitu Ada hubungan antara waktu lamanya pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun di kelurahan loa bahu.

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Tujuan Umum yaitu: mengidentifikasi hubungan waktu lamanya pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun.

Adapun tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perkembangan sosial pada anak prasekolah di Tk kelurahan Loa Bahu.
2. Mengidentifikasi waktu lamanya anak prasekolah dalam pemakaian *smartphone* di Tk kelurahan Loa Bahu.
3. Menganalisis hubungan waktu lamanya pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun di Tk kelurahan Loa Bahu.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Deskriptif korelasi adalah metode penelitian yang mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Adapun bentuk penelitian yang digunakan yaitu cross sectional, dalam penelitian seksional silang, variabel sebab atau risiko dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu yang bersamaan, tidak ada follow up.

Dalam menyusun penelitian peneliti memiliki data yang dikumpulkan dari berbagai sumber: seperti, data primer yaitu: data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini dapat langsung dari responden dengan observasi dan wawancara. Serta data sekunder yaitu: pengumpulan data yang di dapat dari lembaga atau instansi (Notoatmodjo, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal dan referensi buku pedoman dalam mendukung penelitian.

Populasi dalam penelitian terdiri dari seluruh orang tua atau wali murid yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Loa Bahu sebanyak 86 anak. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 71 responden, jumlah ini didapatkan dari perhitungan dengan metode rumus Slovin. Untuk mengantisipasi drop out, maka sampel ditambahkan 10% menjadi 82 responden.

Analisis data terbagi dalam dua metode yaitu analisis uji univariat, bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian waktu lamanya pemakaian *smartphone*, perkembangan sosial pada anak prasekolah dan data umum seperti jenis kelamin anak, umur orang tua, pendidikan orangtua, pekerjaan orang tua, dalam bentuk table distribusi frekuensi. Serta analisis uji bivariat dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dijabarkan dalam penelitian terbagi dalam dua metode uji, yaitu uji analisis univariat dan analisis bivariat, dengan uraian sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini menjelaskan hasil penelitian waktu lamanya pemakaian *smartphone*, perkembangan sosial pada anak

a. Waktu Lamanya Pemakaian *Smartphone* Pada Anak Sekolah

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan waktu lamanya pemakaian *smartphone* di TK kelurahan loa bahu.

No	Lama Pemakaian <i>Smartphone</i>	Frekuensi (n)	Presentase(%)
1.	Lama	22	26,8%
2.	Normal	60	73,2%
Jumlah		82	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan *smartphone* dalam katagori lama pemakaian *smartphone* >1 jam/hari sebanyak 22 anak (26,8%). Sedangkan dalam katagori normal pemakaian *smartphone* ≤ 1 jam /hari sebanyak 60 anak (73,2%).

b. Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan perkembangan sosial di TK kelurahan loa bahu

No	Perkembangan Sosial	Frekuensi (n)	Presentase(%)
1.	Sesuai	60	73,2%
2.	Belum Sesuai	19	23,2%
3.	Tidak Sesuai	3	3,7%
Jumlah		82	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 82 responden umur 4-6 tahun 60 anak (73,2%) dengan perkembangan sosial sesuai, Untuk 19 anak (23,2%) dengan perkembangan sosial belum sesuai, sedangkan 3 anak (3,7%) dengan perkembangan sosial tidak sesuai.

2. Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh 2 variabel yaitu variabel *independent* yaitu pengaruh waktu lamanya pemakaian *smartphone* terhadap variabel perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun di tk kelurahan loa bahu.

Tabel 3. Cross tab waktu lamanya pemakaian *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di tk kelurahan loa bahu

	Perkembangan Sosial	N	Mean Rank	P Value
Lama Pemakaian Smartphone	Sesuai	60	30.50	0.000
	Belum Sesuai	19	71.50	
	Tidak Sesuai	3	81.00	
	Total	82		

*Uji statistik : Mann-Whitney

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas diketahui nilai *p value* pada uji statistik Mann-Whitney didapatkan nilai *p value* 0.000 yang artinya H_0 ditolak. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin banyak anak dengan lama waktu pemakaian *smartphone* (kurang dari 1 jam) maka semakin berpengaruh pula perkembangan sosialnya, begitu pula sebaliknya anak dengan lama pemakaian *smartphone* (lebih dari 1 jam) maka semakin tidak berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya.

Pembahasan

1. Waktu lama pemakaian *smartphone* pada anak prasekolah

Smartphone merupakan suatu benda atau barang yang diciptakan khusus di era yang serba maju ini dengan tujuan untuk membantu segala sesuatu menjadi mudah dan praktis dibandingkan teknologi-teknologi sebelumnya. Keberadaan *smartphone* di era yang semakin berkembang ini memberikan dampak positif maupun negatif bagi pemakaiannya, baik pemakai di usia anak-anak ataupun dewasa. Salah satu faktor yang berperan dalam pemberian dampak *smartphone* yaitu waktu lama pemakaiannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 anak di tk kelurahan loa bahu menunjukkan bahwa sebanyak 22 anak (26,8%) mempunyai kebiasaan menggunakan

smartphone dengan rentang waktu lebih dari 1 jam dalam setiap harinya. Sedangkan sebanyak 60 anak (73,2%) menggunakan *smartphone* kurang dari 1 jam setiap harinya.

Menurut Salsabila (2016). Mengatakan bahwa waktu lamanya pemakaian *smartphone* oleh anak-anak dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangannya Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian Novitasari dan Khotimah (2016). Bahwa pengenalan *smartphone* terlalu dini pada anak dapat mempengaruhi interaksi sosial anak. Menurut sigman (2015) mengemukakan bahwa waktu ideal lamanya anak usia prasekolah dalam pemakaian *smartphone* yaitu 30 menit hingga 1 jam dalam seharinya. Pemakaian *smartphone* akan memberikan dampak positif apabila orang tua mampu memberikan penegasan, pengawasan serta pendekatan kepada anak terhadap *smartphone* dengan baik (Iswidharmanjaya, 2014).

Faktor yang sangat mempengaruhi atau menyebabkan anak tertarik untuk menggunakan *smartphone*, salah satunya yaitu faktor lingkungan. Mayar (2013). Mengemukakan bahwa perkembangan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, serta lingkungan yang ada di sekitar anak. Pada usia prasekolah perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena anak sudah mulai berhubungan dengan teman-teman sebayanya dan berhubungan. Sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 9 orang tua wali mengatakan bahwa anak mereka bermain *smartphone* karena teman sebaya atau anak-anak dilingkungan rumahnya juga telah menggunakan *smartphone*. Jadi, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak untuk ikut bermain *smartphone*.

2. Perkembangan sosial pada anak prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 82 anak di tk kelurahan loa bahu menunjukkan bahwa sebanyak 60 anak (73,2%) mengalami perkembangan sosial yang sesuai, 19 anak (26,8%) mengalami perkembangan sosial yang belum sesuai sedangkan 3 anak (23,2%) mengalami perkembangan sosial yang tidak sesuai.

Anak dengan perkembangan sosial sesuai cenderung lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan teman sebayanya dibandingkan anak dengan perkembangan belum sesuai dan tidak sesuai yang akan menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone* (Warisyah, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian Salsabila (2016) mengatakan bahwa semakin tinggi lama penggunaan *smartphone* maka semakin tinggi pula resiko terkena gangguan perkembangan sosial. Dampak dari gangguan perkembangan tersebut tidak hanya akan terlihat dalam jangka pendek, akan tetapi semakin terlihat pada jangka panjang selama proses perkembangan anak terutama pada masa prasekolah karena pada masa itu merupakan masa penting proses perkembangan.

Menurut Elly (2011) bahwa perkembangan sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor orang tua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak salah satunya dengan stimulasi. Stimulasi yang diberikan dengan baik akan berguna untuk proses perkembangan anak, sedangkan pemberian stimulasi yang kurang tepat akan mengganggu proses perkembangan anak dalam hal ini sebagai contoh stimulasi penyediaan media *smartphone*. Pemberian media *smartphone* pada anak harus sesuai dengan usia anak agar media *smartphone* tersebut tidak memberikan dampak negatif bagi perkembangannya.

Menurut Hurlock (2011) faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami perkembangan sosial belum sesuai berjumlah 19 dan 3 tidak sesuai, yang terdiri dari 5 anak berjenis kelamin perempuan, dan 17 anak berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan teori faaza rohman fathia (2019) anak dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai peluang 4 kali lebih besar untuk mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan anak perempuan. Pada alat DDST, perkembangan personal sosial yang menilai kemandirian anak juga memungkinkan anak perempuan lebih baik skornya dikarenakan pola asuh dan peran gender yang menekankan anak perempuan untuk dapat lebih mampu melakukan berbagai tugas sendiri seperti yang terdapat dalam DDST yaitu meniru pekerjaan rumah dan membantu pekerjaan sederhana.

Menurut Hurlock (2011) faktor yang menyebabkan gangguan perkembangan sosial yaitu pekerjaan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 61 responden (74,4%) tidak bekerja atau IRT, sebanyak 12 responden (14,6%) sebagai pekerja swasta, 8 responden (9,8%) sebagai pekerja wiraswasta, dan 1 responden (1,2%) sebagai pekerja PNS. Orang tua yang tidak bekerja/ IRT biasanya sengaja memberikan *smartphone* kepada anak mereka agar anak tidak bermain di luar rumah dan bahkan tidak mengganggu aktivitas orang tua, pada saat orang tua menyelesaikan pekerjaan rumah. Hal ini akan membuat anak malas untuk bergerak dan beraktivitas, kurang berinteraksi dengan lingkungannya dan menghambat proses sosialisasi anak karena anak hanya fokus dengan *smartphone* dan kelamaan anak dapat merasa bergantung/kecanduan pada *smartphone* tersebut sehingga akan mempengaruhi perkembangan anak menjadi kurang baik. (Sapardi, 2018).

Faktor selanjutnya yaitu pemberian stimulasi salah satunya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan serta pendidikan orang tua (Efendy, 2009). Dari hasil menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden berpendidikan SD 4 responden (4,9 %), SMP 11 responden (13,4%), SMA 51 responden (62,2%) dan perguruan tinggi 16 responden (19,5%). Orang tua dengan pendidikan yang rendah, memiliki pengetahuan tentang masalah penggunaan *smartphone* juga lebih rendah dari pada orang tua yang berpendidikan tinggi, sehingga orang tua akan lebih mudah memberikan *smartphone* untuk anak-anaknya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi (Park, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan (Zuhri, 2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, resiko gangguan perkembangan anak akan semakin rendah. Orang tua dengan latar belakang tingkat pendidikan tinggi, mempunyai pemikiran yang terbuka dan dapat menerima informasi yang baru serta dapat menyaring informasi. Sehingga dapat memilih hal-hal yang terbaik untuk anaknya dan tidak mengganggu perkembangan anak.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan sosial dapat disebabkan beberapa hal diantaranya jenis kelamin, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua. Permasalahan yang biasanya terjadi ketika orang tua khususnya ibu yang memiliki banyak waktu dirumah membuat anak tidak mandiri dan tergantung pada anggota keluarga lain. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah serta kurangnya pengetahuan biasanya akan menuruti kemauan anak salah satunya menyediakan *smartphone* tanpa memikirkan dampak buruknya pada perkembangan sosial anak.

3. Hubungan waktu lamanya pemakaian *smartphone* terhadap perkembangan sosial

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pengaruh pemakaian *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di Tk kelurahan loa bahu samarinda. Data penelitian waktu lamanya pemakaian *smartphone* diketahui dari pengukuran menggunakan kuesioner yang menunjukan bahwa anak dengan waktu lama pemakaian *smartphone* normal sebanyak 60 anak (73,2%) dengan perkembangan sosial sesuai. Untuk jumlah anak dengan lama pemakaian *smartphone* 19 anak (23,2%) dengan perkembangan sosial belum sesuai dan 3 anak (3,7%) dengan perkembangan tidak sesuai.

Dari hasil *p value* pada uji statistik Mann-Whitney didapatkan nilai *p value* 0.000 yang artinya H_0 ditolak. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak di TK kelurahan loa bahu. Hal ini dapat diartikan pula bahwa semakin banyak anak dengan lama waktu pemakaian *smartphone* (kurang dari 1 jam) maka semakin berpengaruh pula perkembangan sosialnya, begitu pula sebaliknya anak dengan lama pemakaian *smartphone* (lebih dari 1 jam) maka semakin tidak berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya. Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinika (2015) yang menyatakan bahwa pemakaian *smartphone* dapat membuat peran keluarga dan teman dapat tergantikan oleh *smartphone* sehingga individu lebih suka menyendiri, tidak melakukan kontak sosial dan anak akan cenderung mengalami keterlambatan perkembangan sosial.

Mubashiroh (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemakaian *smartphone* yang terlalu dini, tanpa adanya pengawasan dari orang tua akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial anak. anak akan cenderung memilih bermain *smartphone* dari

pada bermain dengan temannya sehingga interaksi sosial antara anak dengan masyarakat ataupun lingkungan sekitar berkurang, bahkan semakin luntur. Selain itu, pemakaian *smartphone* juga akan menyebabkan kurangnya mobilitas sosial pada anak yang akan membuat anak mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi karena otak anak sudah diporsir pada dunia yang tidak nyata (Ameliola dan Nugraha, 2013). Penelitian ini sesuai juga dengan hasil penelitian meta-analisis (2017), yang menyatakan bahwa pengenalan *smartphone* terlalu dini pada anak dapat mempengaruhi interaksi sosial anak. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan atau terlalu sering dapat mempengaruhi kepribadian anak sehingga mudah marah ketika di nasehati, tidak mau mendengarkan nasehat, tidak memperdulikan orang-orang disekitar dan lebih individualisme.

Menurut Supartini (2010), masa prasekolah merupakan periode penting dalam proses perkembangan manusia. Perkembangan dimasa itu akan menjadi penentu keberhasilan perkembangan anak di periode selanjutnya. Pada tahap ini orang tua mempunyai peran aktif dalam membatasi dan mengawasi anak dalam pemakaian *smartphone*. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak menjadi ketergantungan dengan *smartphone* dan anak dapat lebih sering bermain bersama teman-teman seusianya.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa bermain *smartphone* tanpa ada pengawasan dan melihat waktu lamanya pemakaian dapat berdampak negatif dampak tersebut akan semakin bertambah apabila dari faktor pencetusnya tidak segera diatasi. Salah satu faktor/stimulus yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu kebiasaan anak dalam bermain *smartphone*.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan waktu lamanya pemakaian *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah usia 4-6 tahun di Tk kelurahan loa bahu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebanyak 19 anak (23,2%) mempunyai Perkembangan sosial yang belum sesuai dan sebanyak 3 anak (3,7%) dengan perkembangan sosial tidak sesuai yang mempunyai kebiasaan menggunakan *smartphone* dengan rentang waktu lebih dari 1 jam dalam setiap harinya di Tk kelurahan loa bahu.
2. Sebanyak 60 anak (73,2%) mempunyai perkembangan sosial sesuai yang menggunakan *smartphone* dengan rentang waktu yang normal atau kurang dari 1 jam dalam setiap harinya di Tk kelurahan loa bahu.
3. Ada hubungan yang signifikan antara waktu lamanya pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah di Tk kelurahan loa bahu.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua
Diharapkan orang tua/wali bisa lebih memberikan batasan kepada anaknya dalam bermain *smartphone* dan dianjurkan untuk selektif dalam pemakaian *smartphone* pada anak yaitu tidak boleh lebih dari 1 jam perharinya. Tindakan tersebut diharapkan agar anak dapat menghindari efek negative dari pemakaian *smartphone*. Tujuan lain dengan memberikan batas pemakaian *smartphone* adalah agar anak juga lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.
2. Bagi institusi tempat penelitian
Institusi pendidikan atau pihak sekolah sebaiknya memperhatikan perkembangan sosial anak serta perubahan yang terjadi pada perkembangan sosial anak ketika berada di lingkungan sekolah, pengawasan guru, sehingga guru dapat memberikan stimulus dalam bentuk kegiatan sosial pada seluruh siswa untuk perkembangan sosial anak di usia prasekolah (4-6 tahun).

3. Bagi ITKES Wiyata Husada Samarinda
Dari hasil penelitian dapat digunakan untuk referensi dalam pembelajaran tentang pengaruh lama pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti terkait hubungan waktu lamanya pemakaian *smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah. Penelitian selanjutnya bisa memberikan pengaruh pendidikan kesehatan terkait pemakaian *smartphone* yang efektif bagi anak sesuai umur terhadap perkembangan sosial.

Daftar Referensi

- Ameliola, Nugraha. (2013). Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi. <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-0229>.
- Elly M, Setiadi & Usman Kolip. 2011. Pengantar sosiologi. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Hurlock E. 2011. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Iswidharmanjaya, D., & Agency, B. 2014. Bila Si Kecil Bermain Gadget. Jakarta : EGC.
- Mayar ,F. Perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa. *Jurnal Al-Talim*. 1. (6). h:459-464. Padang; 2013
- Mubashiroh. Smartphone, penggunaan dan dampak pada anak-anak. *Jurnal Ilmiah Semarang*; 2013. <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com>
- Novitasari W & Khotimah N, 2016. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai* Vol.05 No.03 Tahun 2016:182-186. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.
- Park, Cheol and Park, Ye Rang. 2014. The Conceptual model on smart phone addiction among childhood vol.4 No.2 <https://rochezhang.wordpress.com>.
- Soetjiningsih dan IGN Gde Ranuh. 2013. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta:EGC
- Salsabila, S. (2016). *Pengaruh Lama Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak di TK Al Azhar Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala.
- Saraswati, S. W. E., Setiawan, D., & Hilyana, F. S. (2021). Dampak Penggunaan Smartphone pada Perilaku Anak Di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i2.6432>
- Sari, I. Y. (2019). Hubungan Durasi Penggunaan smartphone dengan Interaksi Sosial Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Terban Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II 2018. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 9–17. <https://doi.org/10.35913/jk.v7i1.128>
- Sigman A. 2015. The impact of screen media on children: a eurovision for parliament; p 89-109. <http://www.steinereducation.edu.au>.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

- Sulistiawati, Y., Supratman, V. A., & Nugroho, T. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di Kabupaten Pesawaran Lampung. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2, Agustus).
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan smartphone terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, 538-544.
- Supartini Y. Konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC; 2010
- Trinika Y. 2015. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun 2014-2015. \
- Warisyah ,Y. 2015, 7 November. Pentignya "Pendampingan Dialogis " Orang tua Dalam penggunaan gadget pada anak usia dini. Makalah disajikan pada Prosiding Seminar Nasional Pendidikan di FKIP Universitas Muhamadiyah Ponorogo. Yuni, R. S., & Pierewan, A. C. (2016). HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1).
- Zuhri, M.2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Keluarga Terhadap Risiko Gangguan Perkembangan Anak Dengan Metode Peds Di TK dan PAUD Gambang Banda Safa Kabupaten Aceh Barat. <http://Etd.unsyiah.ac.id>.